

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan pemaparan mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis untuk mengkaji permasalahan yang diteliti dalam penulisan karya tulis ilmiah berbentuk skripsi ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode historis atau metode sejarah dan teknik pengumpulan data yakni studi literatur. Selain itu, pada bab ini penulis pun memaparkan secara rinci mengenai tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga hasil pelaporan berupa penulisan sejarah atau dikenal juga dengan sebutan historiografi.

#### 3.1 Metode Penelitian

Sjamsuddin menyebutkan bahwa metode adalah suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam menyelidiki suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (2007, hlm. 13). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka urgensi penggunaan metode dalam suatu penelitian diperlukan sebagai upaya untuk melakukan penyelidikan yang mendalam atas objek yang diteliti. Hal tersebut tidak lain ditujukan demi tercapainya indikator objektif terhadap karya tulis ilmiah yang dihasilkan.

Seperti yang sudah disebutkan pada bagian sebelumnya bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode historis. Ismaun menegaskan bahwa:

Metode historis ini merupakan rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah (2005, hlm. 34).

Sedangkan Garraghan dalam Abdurahman (2007, hlm. 53) mengungkapkan bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Dengan demikian, metode sejarah ini merupakan seperangkat langkah-langkah yang harus dilalui oleh seorang peneliti sejarah dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang tentunya telah melalui proses penyaringan terlebih dahulu.

Dalam melaksanakan penelitian dengan metode historis ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Gray dalam Sjamsuddin (2007, hlm. 89) mengklasifikasikan tahapan tersebut menjadi enam langkah penelitian yang terdiri dari :

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evaluasi yang telah dikumpulkan;
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikan kedalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Adapun langkah-langkah yang harus penulis lakukan dalam penelitian sejarah ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Heuristik

Heuristik merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, baik berupa sumber benda, sumber lisan, maupun sumber tertulis. Abdurahman mengemukakan bahwa heuristik adalah suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memerinci bibliografi, atau mengklarifikasi dan merawat catatan-catatan (2007, hlm. 64). Oleh karena itu, pada tahapan ini penulis mencoba untuk menemukan sumber-sumber yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Dalam kajian ini, penulis hanya menggunakan sumber tertulis saja, mengingat tokoh yang dikaji dalam penelitian ini sudah meninggal dunia.

#### 2. Kritik

Kritik merupakan suatu tahapan dimana penulis melakukan penyaringan atas sumber-sumber yang telah ditemukan pada tahapan sebelumnya atau tahap heuristik. Hal ini dilakukan tidak lain agar informasi yang telah terkumpul tersebut dapat diklasifikasikan dan disesuaikan dengan kajian penelitian. Hal yang paling penting dari tahapan kritik ini adalah penulis dapat mengetahui sejauh mana relevansi dan kredibilitas sumber tersebut. Dalam tahapan kritik ini, penulis melalui dua tahapan yang terdiri atas:

Cicah Ninawati, 2017

**PERKEMBANGAN KOMANDO CADANGAN STRATEGIS ANGKATAN DARAT (KOSTRAD) : KAJIAN HISTORIS TAHUN 1961 - 1965**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal atau kritik luar merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai otentisitas sumber yang telah dipilih. Ismaun menyebutkan bahwa sumber otentik tidak harus selalu sama dengan sumber aslinya, baik menurut isinya yang tersirat maupun yang tersurat (2005, hlm. 50). Kritik eksternal ini lebih terfokus pada persoalan bahan dan bentuk sumber, umur, dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber tersebut asli atau salinan dan masih utuh atau telah berubah.

Sejalan dengan Ismaun, Sjamsuddin kemudian menambahkan bahwa kritik eksternal ini berkaitan pula dengan integritas dari sumber yang digunakan. Hal tersebut tidak lain berkaitan dengan mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh. Dalam hal ini, peneliti mengkritisi apakah sumber itu tetap terpelihara otentisitasnya selama ditransmisikan dari masa ke masa atau telah terjadi ubahan atau kemudian dikenal juga dengan istilah korupsi (Sjamsuddin, 2007, hlm. 140). Korupsi atau ubahan ini dapat berupa penambahan, pengurangan, penghilangan atau penggantian dalam teks asli dan ini mungkin saja disengaja atau tidak disengaja dalam sumber asli atau dalam salinan-salinannya.

b. Kritik Internal

Kritik internal merupakan suatu penilaian atas kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab, dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian sumber-sumber lain. Ismaun menyebutkan bahwa langkah yang dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian instrinstik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut (2005, hlm. 50). Kemudian, dikumpulkan fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

Hal lain yang dapat dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas sumber yang digunakan adalah dengan melakukan perbandingan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Sjamsuddin (2007, hlm. 152), kemudian menyebutkan bahwa hal tersebut akan memunculkan tiga kemungkinan:

- a. Sumber-sumber lain dapat cocok dengan sumber A, sumber yang dibandingkan (*concurring sources*).
- b. Sumber-sumber lain berbeda dengan sumber A (*dissenting sources*).
- c. Sumber lain itu “diam” saja, artinya tidak menyebutkan apa-apa (*silent sources*).

Ketiga kemungkinan tersebut kemudian akan memberikan pertimbangan terhadap kredibilitas dan otentisitas dari sumber yang digunakan.

Berkaitan dengan *point* pertama dari wacana di atas, jika kemudian terdapat kesamaan dari kedua sumber yang berhasil kita himpun, peneliti harus dapat menentukan jenis keterhubungan tersebut, apakah independen atau dependen (Sjamsuddin, 2007, hlm. 152). Sumber yang baik dan dapat dipercaya tentu saja sumber yang independen (berdiri sendiri). Dengan demikian, peneliti dapat menghindari adanya kemungkinan penyalinan dari sumber utama.

Sedangkan berkaitan dengan poin kedua, yakni adanya kemungkinan sumber-sumber yang berbeda, hal tersebut tidak terlepas dari sudut pandang penulis. Oleh karena itu, peneliti tidak boleh tergesa-gesa menyimpulkan bahwa terdapat suatu kontradiksi yang sungguh-sungguh dan tidak terpecahkan dalam kesaksian-kesaksian itu (Sjamsuddin, 2007, hlm. 154). Justru, hal tersebut akan memberikan khazanah sudut pandang yang beragam bagi peneliti. Sehingga, karya ilmiah yang dihasilkan dari penelitian ini sedikit berkurang unsur subjektifitasnya.

### 3. Interpretasi

Dibandingkan dengan dua tahapan sebelumnya, pada tahapan ini peranan peneliti lebih mendalam lagi. Hal ini tidak lain berkaitan dengan penafsiran yang harus dilakukan oleh peneliti atas fakta-fakta yang telah ditemukannya. Interpretasi sering disebut juga dengan analisis sejarah. Berkhofer kemudian menegaskan hal tersebut sebagai berikut:

Analisis ini bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam interpretasi yang menyeluruh (Abdurahman, 2007, hlm. 73).

Dengan demikian, hasil dari interpretasi ini akan memberikan peneliti suatu informasi utuh yang sesuai dengan kajian yang ditelitinya.

#### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam penelitian sejarah. Tahapan ini adalah suatu kegiatan penulisan dan proses penyusunan hasil penelitian. Ismaun menyebutkan bahwa historiografi adalah rekonstruksi imajinatif seorang peneliti terhadap suatu peristiwa sejarah (2005, hlm. 37). Dalam artian, peneliti melakukan penulisan atas hasil menganalisis dan mengkritisi sumber sejarah yang telah lampau.

Selanjutnya, berkaitan dengan teknik pengumpulan sumber, peneliti menggunakan teknik studi literatur. Dimana, teknik ini berkaitan dengan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi untuk kepentingan kajian penelitian ini. Dalam proses studi literatur ini peneliti menemukan sumber primer yang berarti sumber yang langsung disampaikan oleh saksi mata dan sumber sekunder atau sumber yang disampaikan oleh pihak ke dua. Data yang diperoleh peneliti, baik sumber primer maupun sumber sekunder dapat berupa arsip tertulis, buku-buku, artikel, maupun jurnal.

### 3.2 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan persiapan penelitian. Pada tahapan ini, penulis menentukan metode dan teknik penelitian dalam mengumpulkan data yang kemudian akan digunakan pada proses penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode historis dan teknik pengumpulan sumber yakni studi literatur. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan persiapan ini adalah sebagai berikut:

#### 3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Topik atau tema penelitian merupakan masalah atau objek yang harus dipecahkan melalui penelitian ilmiah. Dengan demikian, pemilihan tema penelitian ini merupakan hal yang mendasar dalam suatu penelitian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kuntowijoyo dalam Abdurahman bahwa topik penelitian sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual (2007, hlm. 55). Dua syarat ini dipahami bahwa topik penelitian yang akan diangkat bisa ditemukan atas dasar:

- a. Kegemaran tertentu atau pengenalan yang lebih dekat tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya, atau pengalaman peneliti.

- b. Keterkaitan peneliti dengan disiplin ilmu atau aktivitasnya dalam masyarakat.

Maka, atas pertimbangan tersebutlah kemudian peneliti memilih tema penelitian Sejarah Militer Indonesia dengan judul *Perkembangan Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat (KOSTRAD): Kajian Historis Tahun 1961 – 1965*.

Ketertarikan penulis akan tema sejarah militer ini berangkat dari tempat tinggal asalnya yakni Batujajar yang merupakan basis pelatihan Komando Pasukan Khusus (KOPASSUS). Berdasarkan pada hal tersebut kemudian ketika mengikuti mata kuliah Sejarah Lokal timbul keinginan peneliti untuk mengangkat tema tersebut. Namun sayang kebesaran dan peranan KOPASSUS tersebut telah lebih dahulu diteliti oleh peneliti lainnya. Dengan demikian, untuk mengobati kekecewaan tersebut, penulis tetap mengambil tema Sejarah Militer Indonesia, namun dengan kajian Kesatuan KOSTRAD yang tidak kalah berjasa dalam menjaga stabilitas keamanan Indonesia jika dibandingkan dengan KOPASSUS. Faktor lain yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini dan memfokuskannya pada Kesatuan KOSTRAD tidak lain berkaitan dengan prestasi yang berhasil ditorehkannya dalam menjaga kedaulatan Republik Indonesia.

Atas dasar pertimbangan tersebutlah, kemudian dengan bulat hati penulis mengajukan rancangan judul penelitian kepada ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah. Setelah disetujui oleh Tim TPPS Departemen Pendidikan Sejarah, penulis mulai menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

### **3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan atau usulan penelitian yang diajukan dalam bentuk proposal ini merupakan salah satu syarat yang harus disusun oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Proposal ini disusun oleh penulis ketika mengikuti perkuliahan Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah (SPKI) pada semester VI. Ketika proses kuliah berjalan, penulis sudah mempresentasikan proposal yang dibuat sebanyak dua kali. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memantapkan pengajuan rancangan penelitian yang dibuat. Berdasarkan pada presentasi ketika di kelas tersebut, penulis mendapatkan banyak masukan dan kritikan, baik dari dosen

pengampu mata kuliah tersebut yang tidak lain merupakan Tim TPPS juga dari teman-teman yang mengikuti perkuliahan.

Setelah masa perkuliahan berakhir dan proposal yang dibuat dirasa sudah cukup siap untuk dipresentasikan maka penulis diperbolehkan untuk mengikuti seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2016 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah. Pada saat seminar tersebut, penulis mempresentasikan rancangan penelitian yang telah disusun di depan dosen-dosen Pendidikan Sejarah, Tim TPPS, calon dosen pembimbing, dan teman-teman lainnya yang mengikuti seminar. Dalam seminar tersebut penulis mendapatkan banyak masukan terutama dari calon dosen pembimbing dan di luar dosen pembimbing khususnya berkaitan dengan rumusan masalah yang dikaji. Hasil dari seminar tersebut menyatakan bahwa judul yang diajukan tersebut diterima tentunya dengan syarat harus dilakukannya berbagai perbaikan.

Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim TPPS Departemen Pendidikan Sejarah Nomor 02/TPPS/JPS/PEM/2016 dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi dengan pembimbing I yaitu H. Didin Saripudin, Ph. D, M. Si dan Drs. R. H. Achmad Iriyadi sebagai pembimbing II. Adapun dalam proposal penelitian yang diajukan oleh peneliti memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Metode Penelitian
- g. Kajian Pustaka

### **3.2.3 Mengurus Perizinan**

Untuk menunjang pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, setelah proposal penelitian disetujui oleh TPPS, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengurus surat perizinan. Hal ini tidak lain berkaitan dengan perizinan mengunjungi instansi yang dirasa dapat menunjang peneliti dalam hal

pengumpulan sumber dan informasi yang sesuai dengan fokus kajian. Selama proses penelitian, instansi-instansi yang penulis kunjungi tentu saja memberikan peran yang sangat besar.

Setelah menentukan instansi mana saja yang akan dikunjungi, kemudian peneliti mengurus surat perizinan yang dilakukan di Departemen Pendidikan Sejarah yang diserahkan kepada pihak akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS). Hal tersebut tidak lain ditujukan agar instansi yang dituju mengetahui bahwa penulis merupakan mahasiswi yang berasal dari UPI. Selain itu, hal tersebut pun ditujukan guna memenuhi tertib administrasi lembaga-lembaga yang dituju, terutama lembaga militer. Adapun surat-surat perizinan penelitian tersebut ditujukan kepada instansi atau lembaga Dinas Sejarah Angkatan Darat.

#### **3.2.4 Proses Bimbingan**

Selain ketiga tahapan sebelumnya yang telah dijalankan peneliti, tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting. Dimana, proses bimbingan ini berkaitan dengan proses komunikasi dan konsultasi antara peneliti dengan kedua pembimbing. Tujuannya tidak lain adalah untuk meminta pengarahan, saran, dan kritik. Proses bimbingan dilakukan secara rutin setelah peneliti merasa cukup untuk melaporkan *progress* pengerjaan *draft* skripsi yang telah dibuat.

Proses bimbingan pertama kali penulis lakukan pada tanggal 20 September 2016, bimbingan ini dilakukan dengan pembimbing I. Hasil dari bimbingan tersebut adalah penulis mendapatkan masukan untuk memperbaiki dan mengerucutkan rumusan masalah yang akan dikaji. Hal tersebut tidak lain ditujukan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dikaji agar lebih sesuai dengan judul yang diajukan. Selain itu, bimbingan ini pun memberikan arahan kepada penulis untuk memperbaiki manfaat penelitian. Bimbingan selanjutnya dilakukan pada tanggal 29 September 2016, penulis memperoleh izin untuk melanjutkan penulisan BAB II dengan catatan kekurangan-kekurangan di BAB I diperbaiki lagi. Selanjutnya, bimbingan kembali dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2016 dan penulis telah mendapat ACC untuk BAB I yang kemudian harus memperbaiki BAB II. Selain itu, hasil dari bimbingan ini pun penulis mendapat izin untuk melanjutkan penulisan BAB III. Bimbingan ke empat



dilakukan pada tanggal 4 November 2016, penulis mendapatkan ACC untuk BAB II dan masukan untuk memperbaiki redaksi dalam penulisan BAB III. Selanjutnya, pada tanggal 14 November 2016 penulis kembali melakukan bimbingan dan mendapatkan ACC untuk BAB III yang kemudian mendapatkan izin untuk melanjutkan BAB IV. Bimbingan selanjutnya kembali dilakukan pada tanggal 22 November 2016 dan penulis mengajukan perbaikan untuk rumusan masalah yang akan dikaji. Dimana, semula terdiri dari empat pertanyaan penelitian, kemudian dikerucutkan menjadi tiga pertanyaan penelitian karena pertanyaan nomor 2 dan nomor 3 mengenai kebijakan dan kendala disatukan dalam rumusan masalah nomor 2. Bimbingan selanjutnya kembali dilakukan pada tanggal 3 April 2017, setelah sekian lama akhirnya penulis berhasil menyelesaikan penulisan BAB IV dan mendapat masukan untuk memperbaiki redaksi dan kembali mengecek daftar rujukan yang digunakan. Selain itu, penulis pun mendapat izin untuk melanjutkan penulisan ke BAB V. Kemudian, bimbingan kembali dilakukan pada tanggal 10 April 2017 dan penulis diminta untuk melengkapi semua draf skripsi. Selanjutnya, penulis kembali melakukan bimbingan pada tanggal 5 Mei 2017 dengan membawa perbaikan atas masukan dibimbingan sebelumnya. Hasil dari bimbingan tersebut, penulis diminta untuk kembali memperbaiki beberapa bagian draf dan menyiapkan *form* lembar pengesahan untuk ditandatangani oleh pembimbing. Kemudian, secara berturut-turut penulis kembali melakukan bimbingan pada tanggal 19 Mei 2017 dan 23 Mei 2017 dan mendapatkan persetujuan dari pembimbing 1 untuk mengikuti ujian sidang.

Sedangkan bimbingan dengan pembimbing II, pertama kali dilakukan pada tanggal 2 September 2016 dan penulis mendapatkan masukan untuk memperbaiki redaksi judul, yakni semula berjudul *Peranan Soeharto dalam Membangun Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat (KOSTRAD) Tahun 1961 – 1965* menjadi *Peranan Brigadir Jenderal Soeharto dalam Membangun Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat (KOSTRAD) Tahun 1961 – 1965*. Penambahan redaksi pangkat tersebut tidak lain karena skripsi ini akan meneliti peranan seorang tokoh dalam Kesatuan militer. Kemudian, penulis memperbaiki redaksi judul tersebut dan setelah dikomunikasikan dengan pembimbing I, beliau

pun setuju. Selain itu, beliau memberikan masukan kepada penulis berkaitan dengan perbaikan pada rumusan masalah nomor empat agar lebih ditujukan pada perkembangan KOSTRAD, penulis pun diminta untuk menjelaskan kata “membangun” yang tertera dalam judul, dan sifat penulisan yang harus lebih netral. Kemudian, bimbingan selanjutnya dilakukan pada tanggal 22 September 2016. Penulis mendapatkan ACC BAB I dan diberikan izin untuk melanjutkan penulisan BAB II. Selain itu, beliau pun menyarankan beberapa literatur yang harus dibaca oleh penulis, terlebih lagi yang berkaitan dengan Kesatuan KOSTRAD. Kemudian, pada tanggal 13 Oktober 2016, penulis kembali melakukan bimbingan dan mendapatkan masukan untuk membaca mengenai komando, fungsi, dan wewenang KOSTRAD dalam satuan Angkatan Darat. Bimbingan kembali dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2016 dan penulis mendapatkan masukan untuk mencantumkan tahun pada diagram yang ditampilkan dalam BAB II dan mendapat izin untuk melanjutkan penulisan BAB III. Selanjutnya, penulis kembali melakukan bimbingan pada tanggal 10 November 2016 dan mendapatkan masukan untuk meninjau ulang kajian pustaka yang telah diperbaiki, mendapatkan ACC BAB III, dan diperintahkan untuk membuat *outline* untuk penulisan BAB IV. Selanjutnya, penulis kembali melakukan bimbingan pada tanggal 28 November 2016 dan mendapatkan ACC untuk *outline* yang telah dibuat dan mendapatkan izin untuk melanjutkan penulisan BAB IV. Bimbingan kembali dilakukan pada tanggal 27 April 2017, penulis diberikan masukan untuk memperbaiki BAB IV dan bimbingan selanjutnya diminta untuk melengkapi seluruh draf. Dan bimbingan terakhir dilakukan pada tanggal 23 Mei 2017 dan penulis mendapatkan izin untuk mengikuti ujian sidang yang ditandai dengan ditandatanganinya lembar pengesahan.

### **3.3 Pelaksanaan Penelitian**

Setelah tahapan persiapan dirasa cukup, kemudian penulis mulai pada tahap pelaksanaan penelitian. Sejalan dengan metode yang digunakan yakni metode historis, maka pelaksanaan penelitian yang dilakukan penulis meliputi Heuristik, Kritik, dan Interpretasi. Tahapan-tahapan tersebut merupakan suatu tahapan yang terintegrasi dan akan sangat mempengaruhi hasil penulisan dalam bentuk sebuah

karya ilmiah, yakni sripsi. Berikut pemaparan mengenai tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian tersebut:

### 3.3.1 Heuristik

Heuristik atau *heuristic* dalam Bahasa Yunani berarti memperoleh (Abdurahman, 2007, hlm. 64), memperoleh di sini berarti mendapatkan sesuatu yang dicari. Kaitannya dengan penelitian ini yang tidak lain adalah penelitian historis, maka sesuatu yang penulis cari tentu saja sumber yang relevan dengan kajian yang diangkat. Sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah sejarah yang mencakup semua evidensi (bukti) yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu yang berupa kata-kata yang tertulis atau yang diucapkan secara lisan.

Pada tahapan ini, sejauh usaha yang telah dilakukan, penulis berhasil menemukan sumber sejarah berupa arsip, buku, dan gambar-gambar. Selama proses heuristik berlangsung, penulis menggunakan teknik studi literatur yang dilakukan dengan cara meneliti dan mengkaji hasil karya ilmiah dari penulis lain. Dengan demikian, berikut buku-buku yang berhasil penulis himpun untuk kepentingan penelitian ini:

#### a. Dinas Sejarah Angkatan Darat

Pencarian sumber di Dinas Sejarah Angkatan Darat atau kemudian disingkat Disjarahad yang terletak di Jalan Belitung No. 6, Kota Bandung ini telah penulis lakukan sejak mengontrak mata kuliah SPKI pada semester VI. Penulis pertama kali datang ke Disjarahad pada tanggal 13 Februari 2016. Mengingat dinas sejarah ini berkaitan dengan militer, maka dalam pelaksanaan pencarian sumber penulis harus melalui alur administrasi yang cukup ketat. Dimana, setelah mengajukan surat perizinan penelitian, penulis harus terlebih dahulu menunggu surat tembusan dari pihak Disjarahad. Setelah mendapatkan legitimasi untuk melakukan penelitian di instansi terkait, penulis menemukan beberapa sumber primer yang berbentuk arsip dan buku. Sumber yang berbentuk arsip dibuat tanpa nama dan tanpa tahun dengan judul “*Dharma Bhakti Komando Tempur II/KOSTRAD “Vira Cakti Yudha”, Sejarah Singkat Kopur II/KOSTRAD 15 Januari 1962 – 15 Januari 1970*” dan “*Sejarah Satuan Divisi I dan Divisi II KOSTRAD*” yang juga dibuat tanpa nama penulis juga

tidak tertera identitas tahunnya. Sedangkan sumber yang berbentuk buku berjudul “*Sejarah KOSTRAD Darma Putra*” yang disusun oleh Tim Pembinaan Mental (Bintal) KOSTRAD dan diterbitkan oleh Kementerian Pertahanan.

b. Perpustakaan Pusat TNI Angkatan Darat (AD)

Pencarian sumber yang dilakukan di perpustakaan yang terletak di Jalan Kalimantan, Kota Bandung ini telah penulis lakukan sejak Februari 2016. Sumber yang berkaitan dengan topik penelitian yang berhasil penulis temukan di perpustakaan ini sangat banyak diantaranya:

1. Buku karya Harold Crouch yang berjudul *Militer dan Politik di Indonesia*.
2. Buku karya Maria Dominique yang berjudul *Ancaman di batas negeri, KOSTRAD di Perbatasan Entikong*.
3. Buku karya Kolonel Inf. Mardjiono yang berjudul *32 Tahun Dharma Bakti KOSTRAD Darma Putra 1961 – 1993*.
4. Buku yang diterbitkan oleh Departemen Penerangan Republik Indonesia yang berjudul *Gelora Konfrontasi Mengganyang Malaysia 1964*.
5. Buku karya Let. Kol. Inf. Suprpto yang berjudul *Soeharto, Jenderal Besar dari Kemusuk*.
6. Buku karya Retnowati Abdulgani yang berjudul *Soeharto, The Life and Legacy of Indonesia's Second President*.
7. Buku karya A. Ismail yang berjudul *Irian Barat dari Masa ke masa*.
8. Buku karya Drs. M. Cholil yang berjudul *Sejarah Operasi-operasi Pembebasan Irian Barat*.
9. Buku karya Kusumah Hadiningrat yang berjudul *Sejarah Operasi-operasi Gabungan dalam Rangka Dwikora*.
10. Buku karya Aswendo Atmowinoto yang berjudul *Pengkhianatan G30S/PKI*.
11. Buku karya Mukmin yang berjudul *TNI dalam Politik Luar Negeri, Studi Kasus Penyelesaian Konfrontasi Indonesia – Malaysia*.
12. Buku yang diterbitkan oleh Dinas Sejarah TNI – AD yang berjudul *Sejarah TNI – AD 1945 – 1973*.

13. Buku yang berjudul *Sebelas Tahun Karya Juang Brigade Infanteri Lintas Udara 17 Kujang-I KOSTRAD*.

c. Perpustakaan BAPUSIPDA Jawa Barat

Perpustakaan yang terletak di Jl. Kawalayaan Indah II No. 4 ini merupakan perpustakaan daerah milik provinsi Jawa Barat. Penulis melakukan pencarian sumber ke perpustakaan ini pada tanggal 7 September 2016. Buku yang berhasil penulis dapatkan dari perpustakaan ini adalah buku karya Todiruan Dydo yang berjudul "*Pergolakan Politik Tentara Pergolakan Politik Tentara Sebelum dan Sesudah G 30 S / PKP*" dan buku karya R. Ridhani yang berjudul "*Mayor Jenderal Soeharto: Panglima Komando Mandala Pembebasan Irian Barat*".

d. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Buku yang berhasil penulis temukan di perpustakaan UPI diantaranya adalah:

1. Buku karya Dadang Abdurahman yang berjudul *Metodologi Penelitian Sejarah*.
2. Buku karya Kuntowijoyo yang berjudul *Metodologi Sejarah*.
3. Buku yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dengan berjudul *Indonesia dalam Arus Sejarah* jilid Pasca Revolusi dan bab yang digunakan adalah karya Saleh As'ad Djamhari yang berjudul *Peristiwa PRRI-Permesta*.
4. Skripsi karya Herlambang Ipang Sudrajat yang berjudul *Operasi Mandala dalam Rangka Pembebasan Irian Barat: Pasang Surut Hubungan Indonesia – Belanda 1961 – 1962*.

e. Koleksi pribadi

Penulis memiliki beberapa buku milik pribadi yang dijadikan sumber referensi diantaranya:

1. Buku karya Ulf Sundhaussen yang berjudul *Politik Militer Indonesia 1945 – 1967 Menuju Dwi Fungsi ABRI*.
2. Buku karya Davis Jenkins yang berjudul *Soeharto di Bawah Militerisme Jepang*.

3. Buku karya Yahya A. Muhaimin yang berjudul *Perkembangan Militer dalam Politik di Indonesia 1945 – 1966*.
4. Buku karya Nugroho Notokusanto dan kawan-kawan yang berjudul *Pejuang dan Prajurit, Konsepsi dan Implementasi Dwifungsi ABRI*.
5. Buku karya Saleh As'ad Djamhari yang berjudul *Ichtisar Sedjarah Perjuangan ABRI (1945 – Sekarang)*.

f. Pinjaman dari teman

Penulis mendapatkan bantuan dari teman-teman kuliah berupa buku sumber yang sesuai dengan fokus kajian. Buku tersebut diantaranya:

1. Buku karya O. G. Roeder yang berjudul *Soeharto dari Pradjurit sampai Presiden*.
2. Buku karya M. C. Ricklefs yang berjudul *Sejarah Indonesia Modern 1200 – 2008*.
3. Buku karya Ismaun yang berjudul *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan*.
4. Buku karya Marwati Djoened dan Nugroho Notokusanto yang berjudul *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*

### 3.3.2 Kritik Sumber

Setelah berhasil mengumpulkan sumber yang sesuai dengan kajian yang diangkat. Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah mengkritisi sumber-sumber tersebut. Hal tersebut tidak lain ditujukan untuk mengetahui kredibilitas sumber yang digunakan. Bagi sejarawan, kritik sumber erat kaitannya dengan tujuan sejarawan dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131). Harapan lain yang ingin dipenuhi oleh penulis dengan melakukan tahapan ini adalah agar penulisan sejarah yang dilakukan dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang dapat dipercaya karena menggunakan sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapaun kritik yang dilakukan penulis terhadap sumber-sumber tersebut terbagi ke dalam dua langkah sebagai berikut:

### 3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan suatu tahapan kritik yang lebih menitikberatkan pada aspek fisik dari sumber yang ditemukan. Hal ini ditegaskan oleh Sjamsuddin (2007, hlm. 132) bahwa kritik eksternal merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memverifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Abdurahman (2007, hlm. 68 – 69) menyebutkan bahwa semua autentisitas dari sumber-sumber tersebut dapat diuji berdasarkan lima pertanyaan pokok berikut:

1. Kapan sumber tersebut dibuat ?
2. Dimana sumber tersebut dibuat ?
3. Siapa yang membuat ?
4. Dari bahan apa sumber tersebut dibuat ?
5. Apakah sumber itu dalam bentuk asli ?

Berdasarkan pada asumsi tersebut kemudian penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber yang telah berhasil dikumpulkan sebagai berikut:

1. *Soeharto Dari Pradjurit Sampai Presiden* yang ditulis oleh O. G. Roeder. Buku ini diterbitkan pada tahun 1969 oleh Penerbit Pertjetakan Gita Karya. Buku ini merupakan salah satu buku yang penulis dapatkan dari pinjaman seorang teman. Dari segi fisik, buku ini sudah cukup usang, kertasnya pun sudah mulai menguning, dan sebagian terlepas dari sampulnya. Namun, untungnya tidak ada bagian yang hilang. O. G. Roeder merupakan wartawan internasional yang banyak menyoroti informasi-informasi di Asia Tenggara. Oleh karena itu, integritas beliau sebagai penulis tidak diragukan lagi. Walaupun memang hasil dari tulisannya ini menggunakan sudut pandang beliau yang kemudian cukup dekat dengan Soeharto. Sehingga, tidak dipungkiri bahwa di dalamnya terdapat unsur subjektif beliau sebagai penulis.
2. *Sejarah KOSTRAD Darma Putra* yang disusun oleh Bintal KOSTRAD dan dicetak oleh Kemenag RI pada tahun 2010. Dari segi fisik, kondisi buku ini masih sangat baik, mengingat usianya pun belum terlalu tua. Selain itu, kertas yang digunakan pun cukup kuat yakni sejenis kertas yang biasa digunakan untuk bahan pembuatan brosur atau biasa disebut *mat*

*papper*. Buku ini dibuat dengan semangat untuk menghadirkan sudut pandang Bangsa Indonesia terhadap sejarah militernya. Integritas buku ini tidak diragukan lagi mengingat penyusunnya merupakan bagian yang dekat dengan KOSTRAD itu sendiri.

3. *Darma Bhakti Komando Tempur II/ KOSTRAD “Vira Cakti Yudha”, Sejarah Singkat Kopur –II/ KOSTRAD 15 Januari 1962 – 15 Januari 1970* yang tidak diketahui angka tahunnya ini merupakan arsip yang dimiliki oleh Dinas Sejarah Angkatan Darat. Namun, dari kondisi kertasnya yang sudah usang dan menguning, penulis memperkirakan buku tersebut dicetak pada tahun 70-an. Dalam penulisannya, buku ini pun masih memanfaatkan penggunaan mesin tik. Begitupun dengan gambar-gambar yang disertakan dalam buku ini merupakan foto asli yang kemudian ditempelkan menggunakan media perekat, sehingga tidak heran jika buku ini cukup tebal. Buku ini tidak diragukan lagi integritasnya karena merupakan buku yang disusun langsung oleh Dinas Sejarah Angkatan Darat.

Selain buku-buku yang sudah disebutkan di atas, penulis pun melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber lainnya.

### **3.3.2.2 Kritik Internal**

Kritik internal merupakan suatu tahap dalam penelitian sejarah yang menekankan pada aspek “dalam” yaitu isi dari sumber yang digunakan. Sjamsuddin (2007, hlm. 143) memaparkan bahwa fakta kesaksian yang berhasil ditegakkan setelah melewati kritik eksternal, maka sejawaran harus melakukan evaluasi atas kesaksian tersebut. Sejarawan harus dapat membuat keputusan apakah sumber tersebut dapat diandalkan atau tidak untuk kepentingan penelitian.

Dengan demikian, untuk menunjang hal tersebut pada proses kritik internal ini penulis memulai dengan membaca, kemudian memahami keseluruhan isi sumber, dan membandingkan hasil bacaan tersebut dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Gottschalk (1985, hlm. 114) bahwa membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain adalah mencari dukungan sumber-sumber lain yang digunakan penulis sehingga mendapatkan fakta yang tegak. Berdasarkan pada langkah-langkah tersebut maka



penulis dapat memperoleh kepastian bahwa sumber yang telah dipilih dapat diandalkan dan digunakan sebagai sumber referensi.

Dalam hal ini penulis membuat klasifikasi atas sumber-sumber tertulis ke dalam beberapa kategori. Hal tersebut ditujukan untuk mempermudah penulis melihat persamaan dan perbedaan dari buku yang dikaji. Sehingga, unsur subjektivitas dari sumber yang digunakan dapat terlihat dari latar belakang institusi yang diwakilinya. Berikut kategorisasi yang dilakukan penulis atas sumber-sumber tersebut:

1. Sumber yang membahas mengenai Brigadir Jenderal Soeharto:

*SOEHARTO: Dari Pradjurit Sampai Presiden* (1969) karya O. G. Roeder, *Soeharto Jenderal Besar dari Kemusuk* (2010) karya Dinas Sejarah Angkatan Darat, *Suharto Sebuah Biografi Politik* (2005) karya Robert Edward Elson, *Soeharto, The Life and Legacy of Indonesia's Second President* (2007) karya Retnowati Abdulgani.

2. Sumber yang memaparkan mengenai KOSTRAD:

*Sejarah KOSTRAD Darma Putra* (2010) karya Bintal KOTRAD, *Darma Bhakti Komando Tempur II/ KOSTRAD "Vira Cakti Yudha"*, *Sejarah Singkat Kopur -II/ KOSTRAD 15 Januari 1962 – 15 Januari 1970* (tanpa tahun) karya Dinas Sejarah Angkatan Darat, *32 Tahun Darma Bakti KOSTRAD Darma Putra 1961 – 1993* (1993) karya Mardjiono, *Sebelas Tahun Karya Juang Brigade Infanteri Lintas Udara 17 Kujang -I KOSTRAD* (tanpa tahun) tanpa nama, *Sejarah Operasi-operasi Pembebasan Irian Barat* (1979) karya Muhammad Cholil, *Tinjauan Situasi Irian Barat* (1961) karya PABAN IV ASS-I KASAD, *Sedjarah Operasi-operasi Gabungan Dalam Rangka Dwikora* (1971) karya Kusumah Hadiningrat, *TNI Dalam Politik Luar Negeri, Studi Kasus Penyelesaian Konfrontasi Indonesia – Malaysia* (1991) karya Hidayat Mukmin, *Gelora Konfrontasi Mengganyang Malaysia 1964* buku dari Departemen Penerangan Republik Indonesia, *Peran Kapal Selam KRI Pasopati 410 Dalam Satuan Korps HIU Kencana Pada Saat Operasi Trikora Merebut Irian Barat 1961 – 1963* karya Sumarno, *Operasi Mandala Dalam Rangka Pembebasan Irian Barat: Pasang Surut*

*Hubungan Indonesia – Belanda 1961 – 1962* karya Herlambang Ipang  
Sudrajat, *Peran Soeharto dalam G30S/PKI* karya Abdul Ghofur.

### 3.3.3 Interpretasi

Sewajarnya dalam metode penelitian sejarah, tahapan yang selanjutnya dilakukan oleh penulis adalah interpretasi. Tahapan ini berkaitan dengan kemampuan penulis untuk menganalisis informasi yang berhasil didapatkan untuk kemudian disintesis agar menghasilkan suatu interpretasi yang menyeluruh (Kuntowijoyo, 1995, hlm. 73). Selain itu, interpretasi pun diartikan sebagai proses penafsiran fakta-fakta sejarah dengan cara merangkai dan menghubungkannya dengan pendekatan yang sesuai dengan kajian. Hal tersebut ditujukan agar hasil penafsiran yang dilakukan atas sumber sejarah dapat relevan dengan permasalahan.

Abdurahman (2007, hlm. 74) menyebutkan bahwa keterampilan yang harus dimiliki peneliti pada tahapan ini adalah kemampuan dalam membaca sumber sejarah. Hal tersebut akan berkaitan secara langsung dengan kemampuan penulis dalam membuat konsep mengenai suatu peristiwa agar menghasilkan suatu penafsiran baru. Oleh karena itu, interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama.

Oleh karena itu, dalam proses penafsiran pada penelitian ini penulis menggunakan penafsiran sintesis dan pendekatan interdisipliner. Penafsiran sintesis sendiri beranggapan bahwa perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh berbagai faktor dan tenaga bersama-sama dan manusia tetap sebagai pemeran utama (Sjamsuddin, 2007, hlm. 170). Hal tersebut berarti bahwa suatu peristiwa sejarah terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor dan adanya konsep kausalitas (sebab – akibat). Dengan demikian, berdasarkan pada penafsiran ini sejarah tidak mengenal adanya sebab tunggal. Penggunaan penafsiran sintesis dalam penelitian ini disesuaikan dengan gejolak politik yang terjadi pada kisaran tahun 1960-an yang tidak terlepas dari berbagai faktor.

Selanjutnya berkaitan dengan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner. Hal tersebut berarti bahwa untuk

memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan penulis menggunakan berbagai disiplin ilmu sosial. Namun, diantara disiplin ilmu tersebut terdapat satu disiplin yang dijadikan disiplin utama. Hal tersebut digunakan penulis untuk membantu menganalisis berbagai aspek di luar kajian sejarah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Untuk itu, berdasarkan pada kepentingan tersebut, penulis menggunakan pendekatan politik dan militer sebagai alat bantu dalam menggambarkan peristiwa yang menjadi fokus dari penelitian. Dengan menggunakan beberapa pendekatan di atas, penulis dapat dengan leluasa untuk mengungkapkan periode dinamika perkembangan KOSTRAD di bawah kepemimpinan Brigadir Jenderal Soeharto dari aspek politik militer pada saat itu. Tahapan-tahapan untuk membuktikan hipotesis tersebut penulis lakukan dengan cara mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan *Perkembangan Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat (KOSTRAD): Kajian Historis Tahun 1961 – 1965*.

### 3.3.4 Historiografi

Tahapan terakhir yang dilakukan penulis dalam metode penelitian sejarah adalah melaporkan hasil penelitian atau historiografi. Seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin bahwa historiografi ini merupakan langkah akhir dari keseluruhan prosedur penulisan karya ilmiah sejarah yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (2007, hlm. 156). Kemudian, setiap disiplin ilmu pasti memiliki perbedaan yang mendasar dalam hal penulisan ini. Abdurahman (2007, hlm. 77) menegaskan bahwa hal yang membedakan penulisan sejarah dengan penulisan ilmiah bidang lain ialah penekanannya pada aspek kronologis. Oleh karena itu, dalam penulisan ini penulis berupaya untuk memperhatikan aspek kronologis sebagai karakteristik khas dari penulisan sejarah.

Selain itu, pada tahapan ini pun penulis telah mengerahkan kemampuannya dalam menganalisis dan mengkritisi sumber yang telah berhasil didapatkan. Fakta-fakta yang terdapat dalam karya tulis ilmiah ini merupakan hasil sintesis atas sumber-sumber tersebut. Pada tahapan ini kemudian penulis berusaha untuk menghasilkan suatu karya tulis ilmiah yang memiliki kesatuan sejarah yang utuh, kronologis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan yang mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yang diterbitkan tahun 2016. Pedoman penulisan ini merupakan bahan rujukan yang sangat penting bagi penulis karena berguna sebagai patokan berkaitan dengan teknik penulisan agar karya ilmiah yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh UPI.

Adapun mengenai sistematika penulisannya, skripsi ini terdiri atas lima bab yang berisi pemaparan mengenai hal-hal berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini menjelaskan mengenai latar belakang mengapa kemudian penulis memilih kajian ini. Selain itu, di dalamnya disertakan juga mengenai batasan-batasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian termasuk di dalamnya manfaat penelitian yang ingin dicapai, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisi buku-buku dan sumber-sumber lain, baik skripsi maupun jurnal, yang digunakan oleh penulis. Pertimbangan penggunaan sumber tersebut tentu saja didasarkan atas kesesuaian dengan kajian yang diangkat yakni mengenai “*Perkembangan Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat (KOSTRAD) di Bawah Kepemimpinan Brigadir Jenderal Soeharto, Kajian Historis Tahun 1961 – 1965*”.

Bab III Metode Penelitian, bab ini memaparkan mengenai cara dan tahapan-tahapan yang dilakukan penulis selama menjalankan penelitian. Penjelasan ini dilakukan secara terperinci dan sistematis terutama mengenai metode dan teknik penelitian yang dilakukan. Begitupun dengan semua prosedur penelitian yang dilaksanakan yakni mulai dari tahap persiapan hingga tahap penulisan. Hal tersebut tidak lain ditujukan untuk mempermudah proses penelitian yang dilakukan penulis dalam mengkaji permasalahan yang telah dirumuskan.

Bab IV Pembahasan, bab ini merupakan bagian yang memaparkan mengenai jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan pada bab I. Jawaban yang dihadirkan tersebut tentu saja berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, pemaparan yang dihadirkan pada bab IV ini bersifat kritis analitis dan berusaha untuk mengedepankan unsur objektivitas dalam penulisannya.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bab ini merupakan bagian terakhir dari tahapan penulisan sejarah. Dimana, di dalamnya berisi simpulan atas hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu, dipaparkan pula rekomendasi dari penulis terhadap pembaca maupun peneliti selanjutnya yang akan meneliti kajian serupa.